

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan tidak hanya diukur melalui nilai akademik di kelas tetapi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Setiap anak memiliki perbedaan dalam dirinya. Perbedaan itu meliputi kemampuan yang berbeda, bakat yang dimiliki, minat serta keahlian dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan anak. Kecerdasan yang ada pada anak merupakan suatu hal yang dapat meningkat dengan dikembangkan apabila kita asah dengan baik. Gardner mengungkapkan bahwa terdapat delapan kecerdasan yang ada pada manusia salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal.¹

Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang dilakukan oleh anak dalam kelompok atau dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan dalam memahami, bekerjasama, berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal memudahkan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal sangat penting bagi kehidupan anak. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat melakukan interaksi dan berbaur dengan lingkungannya, memiliki empati, kasih sayang, mampu memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya atau lingkungan sekitar dan melakukan komunikasi dengan baik. Siswa yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka tidak peka,

¹ Howard Gardner, *Multiple Intellegences Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa* (Jakarta: Darras Books, 2013).

tidak peduli, egois, pasif dan secara tidak sadar tersingkir dalam kehidupan sosial. Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan yang dimiliki dari pengalaman, pendidikan, maupun budaya masyarakat. Faktor latar belakang keluarga, lingkungan bermain, sekolah maupun dirumah, suasana kelas dan sekolah dapat membentuk kecerdasan interpersonal siswa. Salah satunya yaitu kurangnya pengalaman sosial siswa dalam melakukan interaksi, kesulitan dalam menyampaikan ide, pendapat atau perasaan dengan jelas dapat menjadi hambatan dalam membangun kecerdasan interpersonal. Kesulitan dalam menangani konflik dan bekerjasama dalam situasi konflik dapat menghambat kecerdasan interpersonal siswa. Kesulitan dalam memahami dan mengelola emosi sendiri dan orang lain juga mampu mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa. Jika faktor tersebut tidak mendukung siswa, kecerdasan interpersonal mereka akan terhambat.

Ketika siswa mulai sekolah, maka siswa bertemu dengan teman dan lingkungan yang baru. Banyak kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa dalam menjalin hubungan pertemanan, memahami lingkungan, dan membangun komunikasi dengan teman yang baru dikenal. Jika siswa dibiasakan menghadapi perbedaan dalam dirinya, mereka akan menghargai dan menghormati orang lain. Siswa juga membangun komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan teman. Pada kecerdasan interpersonal terdapat 3 dimensi utama yaitu kepekaan sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial². Ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan dan saling mengisi satu sama lain Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengungkapkan apa yang ingin

² T Safira, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta, 2005). Hal 241

diutarakan, bekerjasama dalam kelompok, melakukan konsultasi dan menyampaikan kendala selama pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil kuesioner kecerdasan interpersonal dengan siswa kelas III SDN Klender 10 Pagi, menunjukkan masih banyak siswa dengan kecerdasan interpersonal dalam kriteria rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa. Dari 32 siswa, 10 siswa masuk dalam kriteria rendah, 14 Siswa dengan kriteria sedang dan 8 siswa dalam kriteria tinggi Dalam kecerdasan interpersonal terdapat tiga aspek yaitu *social sensitivity*, *social insight* dan *communication social*. Dapat dijabarkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa, pada aspek *social sensitivity* terdapat 9 siswa yang masuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 28,12% sedangkan 23 siswa masuk dalam kriteria sedang dan rendah dengan presentase 71,87%. Pada Aspek *social insight* terdapat 20 siswa dalam kriteria tinggi dengan presentase 62,5% dan 12 siswa dengan kriteria sedang dengan presentase 37,5%. Pada aspek *communication social* dengan 14 orang siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan presentase 43,75% dan 18 siswa dalam kriteria sedang dan rendah pada presentase 56,25.

Pada ketiga aspek dalam kecerdasan interpersonal dengan 25 pernyataan, peneliti mengamati masih terdapat siswa yang kurang dalam kecerdasan interpersonal. Terlihat dalam aspek *sosial sensitivity*, yaitu kemampuan siswa dalam mengamati dan memberikan reaksi terhadap perubahan tingkah laku orang lain baik secara verbal maupun non verbal seperti siswa memilih-milih teman, siswa yang pendiam tidak ada yang mau mendekati, tidak ada perasaan diri untuk membantu teman yang kesulitan. Pada aspek pemahaman sosial yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosialnya. Peneliti melihat siswa yang berselisih karena salah paham dan tidak mau mengalah dengan teman saat pembelajaran dan diluar kelas. Saat dikelas, salah satu siswa meledek teman yang sedang maju ke depan untuk menjawab pertanyaan guru tetapi jawaban tersebut salah dan siswa di tertawakan oleh teman yang lain. Pada saat kegiatan

observasi peneliti melihat pertengkaran antara siswa perempuan dengan temannya. Siswa yang ditegur untuk baris yang rapi tidak terima dan terjadi pertengkaran.

Siswa mengganggu saat pembelajaran, siswa yang diganggu merasa tidak suka dan melawan hingga terjadi perselisihan. Terdapat sebagian siswa yang melerai tetapi sebagian lagi asik melihat pertengkaran tersebut. Terlihat bahwa dalam aspek ini sebanyak 20 siswa sudah mampu mencari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya. Pada aspek komunikasi sosial, terlihat 14 siswa sudah memiliki kecerdasan interpersonal dalam berkomunikasi dengan teman. Keterampilan untuk melakukan pembicaraan dan membangun relasi dengan mendengarkan, berbicara, menulis dengan baik. 18 siswa berada dalam kriteria sedang yaitu masih menggunakan kata-kata yang tidak baik seperti mengatai orang, meledek orang, tidak mau mendengarkan orang lain berbicara dan beberapa siswa belum berbahasa dengan baik seperti menggunakan kata-kata kasar seperti goblok, bodoh, dan lain sebagainya. Walaupun dalam waktu bercanda, kata-kata seperti itu kurang pantas diucapkan oleh siswa.

Jika fenomena tersebut tidak dipecahkan, maka akan menghambat hubungan sosial yang dimiliki siswa. Jika tidak diperbaiki siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang hanya memikirkan diri sendiri dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahkan mereka dapat kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain sehingga keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki tidak berkembang secara baik. Siswa harus sadar bahwa mereka tidak bisa hidup sendiri tetapi dengan bantuan orang lain. Guru dalam hal ini sebaiknya dapat mendeteksi secara dini gejala-gejala yang ada dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Siswa akan mudah beradaptasi dengan lingkungan maupun dalam hubungan sosial. Hal ini dapat menghindari siswa dari perilaku yang kurang baik seperti berkata kasar, merasa tidak percaya diri, dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam hubungan sosialnya.

Siswa yang memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan antar teman akan memahami bahwa berinteraksi merupakan hal yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman baru. Jika siswa mengembangkan kecerdasan kecerdasan interpersonalnya, siswa disukai oleh semua orang, peka dengan sekitar, mampu memecahkan masalah dan mampu berkomunikasi dengan baik. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di sekolah dasar terlihat peran guru masih dominan dibandingkan siswa. Guru belum memfasilitasi siswa untuk bekerjasama dalam mencari tahu hal hal yang belum mereka pahami. Guru jarang membuat kelompok kecil, guru hanya memberikan tugas dan dikerjakan secara individu sehingga kurang terjalin interaksi antar siswa. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, bekerjasama dalam kelompok.

Guru belum menanamkan kepada siswa untuk bersikap menghargai pendapat orang lain. Siswa masih menertawakan saat teman tidak dapat menjawab pertanyaan guru atau jawaban yang diberikan oleh teman. Hal ini mengakibatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang. Aspek yang harus di kembangkan dalam kecerdasan interpersonal ini adalah komunikasi sosial dan sosial sensitivity. Untuk pemahaman sosial sudah lebih baik dari 2 aspek lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran yang dapat melatih kecerdasan interpersonal siswa, salah satu yang mampu dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa berinteraksi dengan teman-teman. Pada anak kelas rendah, mereka lebih menyukai bermain sambil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan bekerjasama dengan teman sekelasnya. Diskusi dapat berkontribusi pada perkembangan sosial siswa. Melalui diskusi siswa dapat mempelajari keterampilan-keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, menunggu giliran, mengeskpresikan ide dengan jelas dan mengembangkan ide yang lain. Dalam pembelajaran dikelas guru dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan

melakukan diskusi kelompok. Selain berdiskusi metode pembelajaran yang tepat dari permasalahan diatas yaitu metode bermain peran.

Dalam metode bermain peran siswa akan berperan sebagai tokoh lain yang akan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Bermain peran akan membuat siswa aktif dan kreatif serta menghayati peran yang dimainkannya³. Metode bermain peran akan membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat karena setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk memerankan perannya dengan baik. Penerapan metode bermain peran diharapkan siswa mampu mengerahkan ide-ide dan gagasan serta memfokuskan fikiran dengan kemampuan yang mereka miliki ke dalam peran yang akan dimainkan. Penggunaan metode bermain peran dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berhubungan dengan orang lain, yang merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Siswa secara aktif memainkan peran dan bekerjasama memainkan peran dengan berbagai hal sehingga akan terjalin hubungan yang lebih baik.

Selama ini, siswa hanya mengetahui mereka belajar untuk menjadi pintar tanpa mengetahui tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya pembelajaran berlangsung tidak sesuai dan siswa cepat lupa dengan materi yang sudah dijarkan oleh guru. Bermain peran dapat menjadikan salah satu solusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Metode bermain peran dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Sekolah menggunakan pembelajaran tematik dengan memadukan atau menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran yang disebut tema. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dianggap dapat mendukung metode bermain peran.

³ Ory Safari Jamel Rayhan, Nur, Ananda, Rizki, Rizal, Syahrul Muhammad, Sutiyah, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada," *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7 (2023): 45.

Pada pembelajaran tematik menggunakan tema yang berarti inti yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelas⁴. Artinya pembelajaran tidak hanya terpusat pada kecerdasan konsep saja tetapi kecerdasan yang lain juga harus dikembangkan. Pada pembelajaran tematik diharapkan siswa memami konsep-konsep yang mereka pelajari secara langsung dan melibatkan siswa aktif dan berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran.

Bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik disekolah dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa seperti mampu meningkatkan dan membentuk hubungan yang baru atau mempertahankan hubungan yang telah dibangun, meningkatkan perasaan diri atau perasaan orang lain, mengatasi permasalahan yang terjadi dalam berhubungan dengan teman, mampu membaca suasana komunikasi sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif dalam berbagai keadaan, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mendengar dan berbicara efektif. Dengan bermain peran dalam pendekatan tematik terpadu ini, diharapkan siswa memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal tinggi terhadap pembelajaran atau dikehidupannya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Kelas III di SDN Klender 10 Jakarta Timur”

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kecerdasan interpersonal siswa pada kelas III dalam pembelajaran
2. Kepekaan antar siswa belum terjalin dengan baik.

⁴ Frida Marta Argareta Simorangkir and Darinda Sofia Tanjung, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Education and development* 7, no. 4 (2019): 302–304.

3. Masih banyak siswa yang berkata kasar dan mementingkan egonya sendiri.
4. Guru belum memakai metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa
5. Guru belum melatih kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran
6. Metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah dan luasnya fokus penelitian yang dapat di teliti dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas III di SDN Klender 10 Jakarta Timur. Mengingat keterbatasan kemampuan waktu, pengetahuan yang dimiliki, dan agar peneliti lebih efektif. Peneliti membatasi fokus penelitian ini dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa menggunakan metode pembelajaran bermain peran dengan tema yang digunakan pada tema 4. Tema digunakan untuk membantu peneliti dalam membuat skenario bermain peran. Skenario disesuaikan dengan materi yaitu hak dan kewajiban di sekolah dan bertetangga. Setiap kelompok menerima skenario yang berbeda tetapi dalam materi yang sama.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan interpersonal siswa dapat dilatih melalui metode bermain peran pada siswa kelas III SDN Klender 10 Jakarta Timur?
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam melatih kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tematik dengan pada siswa kelas III SDN Klender 10 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas III di SDN Klender 10 pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode bermain peran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dan menambah wawasan tentang kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, belajar bekerjasama dan membuat hubungan antar siswa menjadi lebih baik, dapat menerima pembelajaran yang bermakna yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini mampu membantu guru mengetahui gambaran tentang kecerdasan interpersonal siswa, membantu guru dalam memahami kemampuan interaksi siswa dan inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan bacaan untuk penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan metode bermain peran.